

## **PENGARUH PEMAKAIAN JILBAB TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWI**

Ahmad Adnan dan Muslichah Ninik

**Abstract:** *Effect of Personality Formation of Students Against Hijab.* The background of this study is the change in the personality of students of SMK Bakti 17 after using the veil. Student who uses the veil has a personality that is better than the girls who do not wear veils. The purpose of this study was to determine the effect of the use of the veil on the personality SMK Bakti 17 Cipedak, Jagakara, South Jakarta. The research object is a student in SMK Bakti veil users 17 Cipedak South Jakarta. The research methodology using quantitative descriptive approach. The conclusion was that there is a positive effect of the use of the veil of the student's personality. This is indicated by the discipline of time, worship, cleanliness, attitude to life (patient and focused), and improvement of morals by following school Rohis.

**Keywords:** Hijab, Personality

**Abstrak:** *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa.* Latar belakang penelitian ini adalah adanya perubahan kepribadian siswi SMK Bakti 17 setelah menggunakan jilbab. Siswi yang menggunakan jilbab mempunyai kepribadian yang lebih baik dibandingkan dengan siswi yang tidak menggunakan jilbab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan jilbab terhadap kepribadian siswi SMK Bakti 17 Cipedak, Jagakara, Jakarta Selatan. Objek Penelitian adalah siswi pengguna jilbab di SMK Bakti 17 Cipedak Jakarta Selatan. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Kesimpulannya adalah ada pengaruh positif penggunaan jilbab terhadap kepribadian siswi. Hal ini ditunjukkan dengan kedisiplinan waktu, ibadah, kebersihan, sikap hidup (sabar dan istiqomah), dan perbaikan akhlak dengan mengikuti rohis sekolah.

**Kata Kunci:** Jilbab, Kepribadian, Siswi

## Pendahuluan

Munculnya trend jilbab pada masa kini juga ternyata memberi pengaruh bagi motivasi remaja Muslim untuk mengenakan jilbab. Namun, masih banyak remaja yang belum menyadari atau memahami tujuan dari pemakaian jilbab itu sendiri. Mereka mengenakan jilbab, tetapi tidak memenuhi standar busana Muslimah, sebagai contoh berjilbab tetapi baju yang dikenakannya memperlihatkan sebagian auratnya (bagian pinggang dan dada), bahkan perilaku mereka pun cenderung bertentangan dengan pribadi seorang Muslimah.

Lebih memprihatinkan lagi adalah adanya sebagian remaja yang mengenakan jilbab terang-terangan berpacaran baik pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah tanpa rasa malu. Mereka bahkan mengumbar kemesraan di depan teman-temannya maupun di depan umum. Di beberapa media cetak maupun elektronik, tersebar berita adanya siswi berjilbab tertangkap basah sedang melakukan hubungan intim dengan lawan jenisnya. Lebih miris lagi remaja-remaja Muslim pada sekolah berbasis Islam melakukan hubungan suami istri kemudian hubungan tersebut direkam dan disebarluaskan di media sosial.<sup>1</sup>

Di dalam Islam ada etika bagi seorang remaja yang telah akil *baligh* yaitu berkewajiban untuk menutup auratnya dengan mengenakan jilbab atau busana Muslimah. Jika kita telaah mengenai perintah Allah kepada makhluk-Nya, bahwasannya dibalik perintah-Nya itu ada makna yang terkandung di dalamnya. Begitupun dengan hukum syariat mengenai perintah berjilbab atau berbusana Muslimah itu antara lain bersifat *preventif*, mencegah agar perempuan tidak diperlakukan semena-mena, demi mencegah segala hal yang menjurus kepada kerusakan moral dan tindakan menodai akhlak. Hukum menutup aurat adalah untuk membendung agar tidak terjadi pergaulan bebas, tanpa mengurangi hak dan kewajibannya sebagai perempuan, sehingga perempuan juga dapat berperan sesuai kodratnya.

Moralitas atau tingkah laku bagi manusia mempunyai arti penting, khususnya bagi seorang Muslimah. Setiap perbuatan akan selalu menjadi perhatian orang lain. Oleh karena itu, penting bagi Muslimah untuk membentuk kepribadian atau akhlak diri yang sesuai dengan busananya dan harapan sehingga tidak timbul konflik dalam dirinya akibat keinginannya berjilbab dengan konsekuensinya sebagai Muslimah.

Sebagaimana di lingkungan SMK Bakti 17 yang beralamat di Jalan Persahabatan No. 23 Cipedak, Jagakara, Jakarta Selatan, para siswinya sudah banyak yang menggunakan jilbab atau sudah menutup aurat, menurut Kepala Sekolah SMK Bakti 17 ini, hampir 80% peserta didik

<sup>1</sup> Hamdan HM, "Problematika Pendidikan Agama di Sekolah", di akses 14 Desember 2014 dari <http://d3ipiiantasari.blogspot.com>

terutama siswinya sudah menggunakan jilbab atau berbusana Muslimah dengan baik dan benar, sedangkan 20% siswi masih harus terus dibina atau dibimbing oleh para guru, meskipun latar belakang pendidikan di sekolah ini bukanlah berbasis Islam.

SMK Bakti 17 ini dikelilingi oleh lahan-lahan penghijauan dan berada di lingkungan yang jauh dari pusat keramaian kota, gedung-gedung pencakar langit serta pusat-pusat perbelanjaan (*mall*) sehingga dapat dikatakan bahwa daerah Jagakarsa ini merupakan lingkungan masyarakat yang cukup *kondusif* bagi perkembangan rohani, terutama dikalangan remajanya. Karena menurut informasi dari bapak ketua RT setempat bahwa di atas jam 18.00 Wib, tidak ada remaja yang kumpul-kumpul atau bergerombol melakukan aktivitas di luar rumah kecuali bagi mereka yang mempunyai keperluan, karena ada pelarangan berkumpul di atas jam 18.00 Wib.

### Kerangka Dasar Teori

#### Definisi Jilbab

Jilbab dalam bahasa Arab berasal dari kata *jalaba* "yang berarti menarik.<sup>2</sup> Jilbab berasal dari bahasa Arab artinya baju kurung panjang, sejenis jubah.<sup>3</sup> Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jilbab berarti baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada. Jadi jilbab tidak hanya diartikan sebagai kerudung penutup kepala sampai ke dada, akan tetapi lebih dari itu, artinya jilbab adalah penutup aurat wanita seutuhnya.<sup>4</sup> Kata jilbab yang bentuk jamaknya "*jalabib*" dalam al-Qur'an disebutkan dalam diktum sebagai berikut:

بِأَيْمَانِهَا الْتَّيْئِيْ قُل لِّاَزُوْجُكَ وَبَنَاتُكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِيْنَ  
ذِلِّكَ أَدَنَى آنِ يُعَرَّفَنَ فَلَا يُؤْدِيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ٥٩

*"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan isteri-isteri orang mukmin agar mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar lebih mudah dikenal yang karenanya mereka tidak mudah digangu orang". (QS Al-Ahzab: 59)*

Jilbab adalah sejenis pakaian yang lebih besar ketimbang sekedar kerudung dan lebih kecil ketimbang selendang besar (*rida'*), yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutup kepala dan dada mereka jadi, jilbab

<sup>2</sup> Fuad Mohd. Fachrudin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), h. 33

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), h. 89

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1989), cet ke. 1, h. 363

bukan hanya sekedar kain yang dikalungkan pada leher dan dada.<sup>5</sup> *Khimaar* adalah sesuatu yang digunakan untuk menutupi kepala (*maayughaththa bihi ar ras'su*). Dengan kata lain, tafsir dari kata *khimaar* tersebut jika dialihkan ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah kerudung. Inilah yang saat ini secara salah kaprah disebut jilbab oleh masyarakat umum Indonesia.<sup>6</sup>

Jilbab ketika Al Quran diturunkan adalah kain yang menutup dari atas sampai bawah, tutup kepala, selimut, kain yang di pakai lapisan yang kedua oleh wanita dan semua pakaian wanita, ini adalah beberapa arti jilbab.<sup>7</sup>

### Kepribadian Muslim

Kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata pribadi yang kemudian mendapat imbuhan awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi kepribadian. Kata kepribadian berasal dari bahasa Italia dan Inggris yang berarti “*persona*” atau “*personality*” yang berarti menyuarakan melalui alat.<sup>8</sup>

Di zaman Yunani Kuno para pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog menggunakan semacam penutup muka (topeng) yang dinamakan persona. Dari kata tersebut kemudian dipindahkan ke bahasa Inggris menjadi *personality* (kepribadian).<sup>9</sup> Dalam Al Quran tidak diketemukan *term* atau istilah yang pas yang memiliki arti kepribadian.

Diantara term-term yang mengacu pada kepribadian adalah *al syakhsiyat*, *al huwiyat*, *al nafsiyat*, *dzat* dan *khuluq*. Term-trem tersebut memiliki makna spesifik yang membedakan satu sama lain. Dalam psikologi kata kepribadian lebih cenderung menggunakan kata *syakhsiyat*. Karena disamping secara psikologis sudah popular, *term-term* ini mencerminkan makna kepribadian lahir dan batin.<sup>10</sup>

Menurut Sigmund Freud yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata adalah organisasi yang dibentuk oleh *id*, *ego* dan *super ego*. *Id* adalah pribadi yang berhubungan dengan pemuasan dorongan biologis. *Ego* adalah pribadi yang timbul setelah berhubungan dengan lingkungan dan

<sup>5</sup> Zahrah Ahmad Al-Ma'iy, *Wahai Puteriku Tutuplah Auratmu* (Jakarta: Granada Nadia, 1994), h. 42

<sup>6</sup> Imam Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsir Ibnu Katsir* 4/227

<sup>7</sup> Imam Syihabudi al Alusiy, *Dalam Tafsirnya Ruuhul Ma'ani* (Jakarta : Mizani 1983), h. 22

<sup>8</sup> Istadiyanta, *Hikmah Jilbab dalam Pembinaan Akhlak*, h. 13

<sup>9</sup> Ibid, h 14

<sup>10</sup> E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Eresco, 1991), cet. 1, h.

erat hubungannya dengan psikologis. Sedangkan *superego* adalah pribadi yang terbentuk oleh norma, hal ini berkaitan dengan sosiologis.<sup>11</sup>

Allport dalam buku Psikologi Kepribadian, mendefinisikan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri atas sistem psikopisik yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya.<sup>12</sup>

Menurut Usman Najati, kepribadian adalah organisasi dinamis dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaian dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari kemampuan fisik maupun psikis seseorang yang membentuk karakter yang unik dalam penyesuaian dengan lingkungannya.

Sedangkan kata "Muslim" dalam Ensiklopedi Muslim adalah sebutan bagi orang yang beragama Islam. Dalam pengertian dasar dan idealnya adalah orang yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh pada ajaran Islam.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Toto Tasmara, Muslim adalah orang yang konsekuensi bersikap hidup sesuai dengan ajaran Quran dan Sunnah.<sup>15</sup>

### **Deskripsi SMK Bakti 17**

Berawal dari pendirian Yayasan Al Hasanat Jaya pada tahun 1964, yang pada mulanya mengurus kegiatan santunan pada anak yatim piatu, seiring dengan berjalaninya waktu dan melihat ketulusan masyarakat sekitar wilayah Jagakarsa mengenai kebutuhan sebuah lembaga pendidikan alternatif disamping telah ada sebelumnya lembaga sekolah milik pemerintah atau sekolah negeri, maka Pengurus Yayasan Al Hasanat Jaya yang berjumlah 17 orang dengan kesamaan visi dan misinya maka didirikanlah sekolah SMK Bakti 17, yang berlokasi di jalan Persahabatan No. 23, Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan.<sup>16</sup>

Makna dari nama Bakti 17 diambil dari jumlah pendirinya yang berjumlah 17 orang yang memiliki keinginan yang sama yaitu bersama

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 142

<sup>12</sup> Agus Sujanto, et.al, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 94

<sup>13</sup> Muhammad Usman Najati, *Al Quran dan Ilmu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofi' Usmani (Bandung: Pustaka, 1997) h. 240

<sup>14</sup> Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 811

<sup>15</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 157

<sup>16</sup> Wawancara Penulis dengan Kepala SMK Bakti 17 Jakarta tanggal 3 Januari 2015

menderma baktikan diri dalam rangka mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompetensi di manapun mereka berada.

Sistem pendidikan SMK Bakti 17 berorientasi kepada penerapan 2 aspek, aspek *religius* dan akademis. Dalam konteks religius setiap peserta didik dibimbing untuk memahami Tauhid dan aqidah dengan benar dan meng-implementasikannya kedalam kehidupan sehari - hari, sedangkan dari sisi akademis SMK Bakti 17 didukung oleh fasilitas yang baik melalui pelayanan staff, guru yang berprofesional, ruang belajar, lapangan olahraga, mushala, lab komputer, internet dan sarana penunjang pendidikan lainnya.

SMK Bakti 17 mempunyai 3 program keahlian, diantaranya adalah Program Keahlian Tekhnik Komputer dan Jaringan, Program Keahlian Akuntansi dan Program Administrasi Perkantoran. Visi dan Misi serta tujuan SMK Bakti 17 adalah "Mencetak Sumber Daya Manusia yang memiliki atau dapat berkompetensi di mana pun berada".

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak, salah satu orang yang dikatakan pendidik adalah guru di SMK Bakti 17, guru berasal dari berbagai lulusan universitas yang beragam dan memegang peranannya masing-masing yang disesuaikan dengan keahlian dan kemampuannya. Para guru SMK 17 Jagakarsa 90% lulusan sarjana dan 10% lulusan Diploma.

Sarana adalah suatu alat media yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dan maksud. Sedangkan prasarana adalah segala yang menunjang suatu proses, proyek, kegiatan dan sebagainya. Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa keadaan sarana dan prasarana SMK Bakti 17 Cipedak bisa dilihat mencukupi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### **Pengolahan Data**

Tabel 1  
Hukum Penggunaan Jilbab

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	30	100
2.	Tidak	0	0
3.	Ragu-ragu	0	0
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 30 responden (100%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab tidak. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui bahwa menutup aurat adalah wajib.

Tabel 2  
Sumber Hukum Menutup Aurat

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Orang tua	9	30
2.	Guru Ngaji	15	50
3.	Teman	0	0
4.	Baca Buku	6	20
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 9 responden (30%) menjawab melalui orang tua, 15 responden (50%) menjawab melalui guru mengaji, sebanyak 6 responden (20%) menjawab melalui membaca buku. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui hukum menutup aurat melalui guru mengaji.

Tabel 3  
Kemauan Menutup Aurat

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	27	90
2.	Tidak	1	3.3
3.	Ragu-ragu	2	6.7
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 27 responden (90%) menjawab Ya, 1 responden (3,3%) menjawab tidak, sebanyak 2 responden (6,7%) menjawab ragu-ragu. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa mereka menutup aurat karena kemauan sendiri.

Tabel 4  
Rasa Dekat Kepada Allah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	22	73.3
2.	Tidak	0	0
3.	Kadang-kadang	8	26.7
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 22 responden (73,3%) menjawab Ya, 0 responden (0%) tidak menjawab, dan sebanyak 8 responden (26,7%) menjawab kadang-kadang. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan kedekatan dengan Allah.

**Tabel 5**  
**Tidak Menutup Aurat Itu Berdosa**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	18	60
2.	Tidak	3	10
3.	Ragu-ragu	9	30
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 18 responden (60,3%) menjawab Ya, 3 responden (10%) menjawab Tidak, dan sebanyak 9 responden (30,7%) menjawab Ragu-ragu. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa lebih separuh dari jumlah responden menyakini bahwa berdosa jika tidak menutup aurat.

**Tabel 6**  
**Dukungan Orang Tua**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	23	76.7
2.	Tidak	0	0
3.	Kadang-kadang	7	23.3
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 23 responden (76,7%) menjawab Ya, 0 responden (0%) menjawab Tidak, dan sebanyak 7 responden (23,3%) menjawab Kadang-Kadang. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa lebih separuh dari jumlah responden menyakini bahwa menggunakan jilbab adalah dengan adanya dukungan orang tua.

**Tabel 7**  
**Menggunakan Jilbab Hanya Di sekolah**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	23	76.7
2.	Tidak	0	0
3.	Kadang-kadang	7	23.3
	$\Sigma$	30	100

**Tabel 8**  
**Menutup Aurat maka Aman, Nyaman dan Bahagia**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	23	76.7
2.	Tidak	0	0
3.	Kadang-kadang	7	23.3

	$\Sigma$	30	100
--	----------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 23 responden (76,7%) menjawab Ya, sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak, sebanyak 7 responden (23,3%) menjawab kadang-kadang. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswi merasa aman, nyaman dan bahagia ketika sudah menutup aurat.

Tabel 9  
Menjaga Tingkah Laku

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	19	63.3
2.	Tidak	0	0
3.	Kadang-kadang	11	36.7
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 19 responden (63,3%) menjawab Ya, sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak, sebanyak 11 responden (36,7%) menjawab kadang-kadang. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari jumlah siswi yang sudah menutup aurat menjaga tingkah lakunya.

Tabel 10  
Jilbab Membuat Disiplin Waktu, Kebersihan dan Ibadah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	13	43.3
2.	Tidak	0	0
3.	Kadang-kadang	17	56.7
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 13 responden (43,3%) menjawab Ya, sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak, sebanyak 17 responden (56,7%) menjawab kadang-kadang. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sejak menutup aurat mereka menjadi disiplin terhadap waktu, kebersihan maupun ibadah, meskipun sebagian besar kadang-kadang mereka lakukannya.

Tabel 11  
Berusaha Memperbaiki Kepribadian Diri Terus Menerus

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	28	93
2.	Tidak	0	0
3.	Kadang-kadang	2	7
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 28 responden (93,3%) menjawab Ya, sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak, sebanyak 2 responden (7,7%) menjawab kadang-kadang. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mereka senantiasa memperbaiki kepribadian (akhlaknya) terus menerus.

**Tabel 12**  
**Berteman Dengan Orang Yang Mendukung Pribadi Agar Semakin Baik**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	28	93.3
2.	Tidak	0	0
3.	Kadang-kadang	2	6.7
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 28 responden (93,3%) menjawab Ya, sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak, sebanyak 2 responden (3,3%) menjawab kadang-kadang. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar memilih teman atau bergaul dengan orang-orang yang dapat memperbaiki pribadi (akhlak) semakin baik.

**Tabel 13**  
**Siap Menanggung Resiko Dijauhi Teman**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	28	93.3
2.	Tidak	0	0
3.	Kadang-kadang	2	6.7
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 28 responden (93,3%) menjawab Ya, sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak, sebanyak 2 responden (6.7%) menjawab kadang-kadang. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar memilih teman atau bergaul dengan orang-orang yang dapat memperbaiki pribadi (akhlak) semakin baik.

**Tabel 14**  
**Menghargai Orang Lain**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	23	76.7
2.	Tidak	6	20
3.	Kadang-kadang	1	3.3
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 23 responden (76.7%) menjawab Ya, sebanyak 6 responden (20%) menjawab tidak, sebanyak 1

responden (3,3%) menjawab kadang-kadang. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami peningkatan prestasi yang semakin baik.

**Tabel 15**  
**Tumbuh Rasa Impati Dan Simpati Kepada Orang Lain**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ya	25	83.3
2.	Tidak	3	10
3.	Kadang-kadang	2	6.7
	$\Sigma$	30	100

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 25 responden (83.3%) menjawab Ya, sebanyak 3 responden (10%) menjawab tidak, sebanyak 2 responden (6.7%) menjawab kadang-kadang. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden semakin banyak mempunyai teman.

### Pembahasan

Ketika membaca Al Quran dan merenungkan ayat-ayatnya, maka kita akan menemukan banyak ayat yang mengkhususkan masalah jilbab dan menganjurkannya, serta menegaskan agar kaum wanita benar-benar menjaganya sehingga kaum Muslimin tidak terjerumus dalam masalah moral yang serius.

Siswi atau remaja putri Islam yang berbusana Muslimah sebagai sikap hidupnya, mengenakannya dalam beraktifitas di sekolah dan di luar sekolah maka ia akan terdidik untuk bersikap dan mengidentifikasi dirinya dengan ajaran Islam, karena akan timbul dalam dirinya bahwa busana Muslimah yang dikenakan adalah cermin dan identitas dari kepribadiannya sebagai wanita Islam.

Pemahaman remaja (siswi) terhadap hukum menutup aurat yang terdapat dalam Al Quran bagi seorang wanita yang sudah akil baligh terutama bagi siswi (responden) yang sudah mengenakannya cukup baik dari sisi hukum maupun tingkat kesadarannya untuk menutup aurat. Pemahaman ini sebagian besar mereka dapatkan melalui guru mengaji dan beberapa diantaranya melalui orang tua dan sebagiannya mereka dapatkan dari buku-buku yang mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa, menutup aurat bagi mereka adalah suatu keharusan yang tidak dapat dibantahkan karena ini menunjukkan bentuk ketataan terhadap Allah sebagai Pencipta.

Busana yang mereka kenakan bukanlah bentuk dari arus modernisasi semata atau karena ikut-ikutan atau pun karena paksaan dari orang tua melainkan karena mereka menyadari pada akhirnya bahwa

menutup aurat dapat menyelamatkan dirinya dari siksa Allah meski pada awalnya pemahaman mereka dalam menutup aurat hanya karena ingin selamat dari godaan, gangguan dan pelecehan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Tingkat pemahaman para siswi (responden) yang telah mengenakan busana Muslimah atau sudah menutup auratnya terhadap hukum atau perintah Allah berbeda-beda jika dilihat dari sisi kewajibannya sebagai hal yang tidak dapat dilanggar, yaitu:

1. Hukum yang terdapat dalam Al Quran

Seluruh siswi sudah sangat mengetahui bahwa ada kewajiban yang harus dipatuhi bagi wanita yang sudah memasuki usia remaja (akil balikh) untuk menjaga tubuhnya dan menutupnya dengan busana yang sudah Allah pilihkan bagi mereka yaitu busana Muslimah yang tidak memperlihatkan aurat dan tidak menampakkan bagian-bagian tubuhnya yang memang tidak diperbolehkan untuk diperlihatkan, kecuali wajah dan telapak tangan. Jika perintah Allah ini dengan ikhlasnya mereka laksanakan, sungguh merupakan perbuatan dan sebuah pilihan yang patut diacungkan jempol untuk mereka, mengapa tidak? Karena pada umumnya, keputusan untuk memilih menutup aurat lahir ketika seorang wanita mengalami banyak proses dalam kehidupannya, sehingga ada diantara sebagian wanita ini memutuskan untuk menggunakan jilbab di usia dewasa atau cukup matang untuk berfikir akan sebuah keputusan yang paling baik mereka ambil dalam kehidupannya.

Tetapi tidak demikian dengan para remaja (siswi) ini, pada usia yang cukup belia di mana sebagian ahli ilmu jiwa (*psikolog*) memberikan pemahamannya bahwa pada usia remaja seorang anak akan mengalami banyak masalah atau yang disebut dengan masa krisis identitas, masa pencarian jati diri dan usaha untuk memahami diri mereka melalui berbagai cara yang terkadang cara yang mereka tempuh berakibat buruk bagi diri dan keluarga. Pada remaja ini (responden) ada beberapa faktor yang dapat penulis sampaikan terkait dengan pemahaman mereka terhadap hukum penggunaan jilbab, yaitu:

- a) Hidayah yang Allah berikan kepada mereka (dipilih Allah karena kasih sayang-Nya), sebab jika Allah berkehendak untuk mengangkat derajat seseorang maka tidak ada satupun makhluk yang dapat menghalanginya, begitupun sebaliknya, Surat Ali Imran ayat 26.
- b) Lingkungan keluarga yang sudah membentuknya, mengarahkan dan membimbingnya, sehingga mereka sudah dipersiapkan sedini mungkin untuk menjadi anak yang diharapkan mampu

menyelamatkan diri dan keluarga dari murka Allah, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran “ Jagalah dirimu dan (seluruh anggota) keluargamu dari siksa api neraka”.

- c) Hal lainnya yang membuat kita terutama penulis kagum adalah pilihan yang mereka ambil merupakan sebuah keputusan yang amat terpuji. Mengapa demikian, karena di usianya mereka rela dan siap diatur (Allah) untuk menjalani kehidupan sesuai aturan Islam serta sesuai dengan keinginan Allah dan bukan keinginan mereka, hal ini berbeda dari remaja-remaja lain seusianya di mana pada fase ini sebagian dari mereka berkesempatan mengekspresikan keinginan-keinginannya, bebas tanpa ada yang boleh melarang setiap pengaruh yang datang dari lingkungan yang dihadapinya tanpa menyadari akibat yang ditimbulkannya.

## 2. Takut akan dosa

Pemahaman ini tidak akan muncul begitu saja jika tidak melalui proses pendidikan yang baik sejak dulu. Dari hasil penelitian ini, penulis dapatkan bahwa pemahaman remaja (responden) yang sudah menggunakan jilbab akan dosanya jika tidak menutup aurat mereka dapatkan dari:

### a) Keluarga

Orang tua adalah sekolah pertama yang memberikan pendidikan bagi putra dan putri sebelum anak-anak ini membaur dengan masyarakatnya (teman sepergaulannya, dll.). Mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan keadaan keluarganya terutama ayah dan ibunya. Jika orang tua memberikan teladan yang benar dan baik maka akan tumbuhlah anak-anak sesuai harapannya, sebaliknya orang tua yang mengharapkan anak-anaknya baik namun tidak memberikan pendidikan serta teladan yang baik pula maka jangan harap akan mendapatkan hasil yang baik pula.

### b) Guru mengaji

Salah satu cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan terutama pada putri-putri selain dengan memberikan keteladan yang baik di rumahnya adalah dengan mengundang guru mengaji atau mengajak anaknya mengikuti pengajian dengan mendatangi rumah guru mengaji tersebut. Hal ini bukanlah sebuah proses kerja sama yang mudah jika dilakukan tanpa didasari dengan rasa kasih sayang yang tinggi dan cinta kasih yang tulus dari orang tua maupun guru mengaji terhadap anak-anaknya. Guru mengaji, dalam hal ini juru dakwah (da'i) sangat berperan dalam membantu tumbuh kembang anak (fikrah)

melalui ilmu yang disampaikannya. Tentu saja seorang da'i dituntut memiliki pemahaman yang benar dan baik mengenai syari'at Islam juga yang paling penting adalah perilaku (akhhlak) yang ditampilkan kepada anak didiknya adalah sesuai dengan yang di contohkan Rasulullah sehingga anak-anak dapat meneladannya tidak hanya ketika berada di lingkunga pengajian tersebut tapi juga di mana pun dan kapan pun mereka tetap istiqomah berakhhlak sesuai ajaran Islam.

c) Buku yang mereka baca

Pemahaman siswi terhadap perintah Allah dalam hal menutup aurat ada sebagian kecil dari responden mendapatkannya dari buku-buku Islam yang mereka baca. Hal ini terjadi disebabkan karena faktor hidayah Allah. Ketika Allah berikan petunjuk kepada mereka, maka Allah buka jalan-jalan-Nya untuk menghantarkan mereka lebih dekat lagi mengenal-Nya. Jika sebelumnya sebagian besar responden mendapatkan hidayah Allah karena faktor proses yang dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga, kemudian proses tersebut membawa harapan orang tua yaitu putrinya mendapatkan hidayah Allah, lain halnya dengan sebagian kecil dari responden ini, mereka mendapat hidayah kemudian mereka berproses untuk mengetahui hukum Islam lebih dalam lagi.

d) Lingkungan teman-temannya

Pengalaman responden yang mendapatkan pemahaman mengenai hukum menutup aurat dari teman-temannya yang sudah lebih dahulu menutup aurat tidak jauh berbeda prosesnya dengan responden yang mendapatkan pemahamannya dari buku-buku Islam yang mereka baca.

3. Keamanan, kenyamanan dan kebahagiaan

Responden yang menggunakan jillbab lebih merasa nyaman, aman dan bahagia ketika sudah menutup aurat. Hal ini disebabkan karena pengalaman yang mereka rasakan selama bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terutama dari:

a) Lingkungan sekolahnya.

Banyak diantara teman-teman siswi mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari sebagian teman-teman siswanya, belum lagi tingkat persaingan dengan sesama siswi. Mereka berlomba-lomba menampilkan jati diri mereka dari sisi kecantikan, harta bahkan teman kencan. Berapa banyak sudah remaja putri menghabiskan waktunya hanya untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya yang terkadang tidak sedikit dari mereka berasal dari

keluarga kurang mampu, namun memaksakan diri untuk menampilkan dirinya sebaik mungkin demi untuk mendapatkan “pengakuan” dari teman-temannya.

b) Lingkungan masyarakat sekitarnya

Lingkungan masyarakat di mana responden melakukan aktivitasnya juga berperan memberikan dampak bagi para remaja. Salah satunya ketika mereka melakukan perjalanan menuju sekolah atau menuju tempat-tempat umum lainnya. Sering mereka jumpai hal-hal yang tidak menyenangkan, seperti pelecehan seksual baik fisik maupun verbal yang dilakukan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Perintah menutup aurat dan berbusana Muslimah yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada kaum perempuan untuk melaksanakannya, seperti yang telah dikemukakan di atas banyak mengandung dampak positif, terutama bagi akhlak (kepribadian) remaja itu sendiri sehingga tidak hanya kebahagiaan, keamanan, ketrentaman bagi dirinya melainkan bagi kehidupan masyarakat lainnya.

Dari hasil angket jawaban di sertai wawancara yang dilakukan penulis terhadap responden, mengenai pengaruh memakai jilbab terhadap kepribadian siswi dapat dilihat dari beberapa sisi, antara lain adalah

a) Kedisiplinannya

Waktu, para responden ini merasakan secara otomatis hidupnya semakin teratur. Berusaha untuk tepat waktu baik ke sekolah, memenuhi janji, maupun dalam hal waktu ibadah. Berbeda dengan sebelum memakai jilbab, mereka sering mengabaikan waktu dalam segala hal, mengulur-ulur waktu, menunda-nunda waktu shalat dan sebagainya.

Ibadah, salah satunya shalat yang sebelumnya tidak dikerjakan 5 waktu artinya sering meninggalkan shalat, kini tidak lagi mereka abaikan. Meskipun pada dasarnya shalat yang mereka lakukan sekedar menggugurkan kewajiban, tapi paling tidak mereka sudah memiliki kesadaran terhadap kewajibannya kepada perintah Allah – segala sesuatu melalui berbagai berproses.

b) Merasakan dekat dengan Allah

Para responden merasakan kedekatannya dengan Allah semakin baik. Setiap mereka menemui masalah, mereka mengadukan masalah mereka kepada Allah, selalu menyebut-nyebut nama Allah di setiap waktu dan keadaan.

c) Berusaha memperbaiki diri terus menerus

- d) Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah (ROHIS), mengikuti pengajian yang shohih di Masjid dekat rumah.
- e) Membaca buku-buku dan majalah-majalah Islam.
- f) Menjalin hubungan baik terhadap orang tua, anggota keluarga lainnya, guru, teman, dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Karena wanita yang berjilbab akan lebih disorot (mendapat penilaian) di masyarakat dalam segala perilaku dibanding yang tidak berjilbab. Dengan demikian busana Muslimah mendorong pemakainya untuk berperilaku yang sesuai dengan citra diri Muslimah.
- g) Berusaha sabar, ketika menghadapi setiap masalah baik yang datang dari dalam diri seperti nilai prestasi menurun, yang datang dari keluarga maupun teman seperti diejek dan diolok-olok yang terkadang menyerempet pada persoalan jilbab yang digunakannya.
- h) Istiqomah dalam segala hal seperti berdoa kepada Allah agar dikuatkan untuk terus konsisten mengenakan dan menutup aurat dimanapun dan kapanpun kecuali waktu dan keadaan tertentu.
- i) Memilih teman yang baik, para responden ini pada akhirnya merasakan hidup nyaman dengan lingkungan yang baik. Mereka memilih teman bukan karena hartanya atau pintarnya tetapi dikarenakan akhlaknya atau kepribadiannya. Teman yang baik akhlaknya dapat menjaga lisan atau ucapan-ucapan yang keluar juga kebaikan, bukanlah kata-kata kotor, saling mengejek, caci maki dan segala hal yang tidak menyenangkan melalui ucapannya. Begitupun dengan teman-teman mereka yang belum memakai jilbab, mereka merasakan lebih nyaman bergaul dengan yang memakai jilbab disebabkan karena bahasa yang mereka gunakan baik dan sopan (hasil wawancara dengan siswi yang tidak berjilbab).
- j) Hikmah yang dapat diambil oleh para wanita berkerudung antara lain ia akan lebih mendekatkan diri kepada sang Khalik, juga ia akan mengerti arti hidup dalam naungan Islam yang sangat memperhatikan harkat dan martabat seorang wanita. Ia akan lebih khusuk dalam mendalami ilmu

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis sajikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari penggunaan jilbab bagi kepribadian remaja yang telah menggunakan sangat positif. Baik bagi dirinya maupun lingkungannya (rumah, sekolah dll). Hal ini terlihat antara lain dari sisi kedisiplinannya terhadap waktu, ibadah, kebersihan, sikap hidup (sabar dan istiqomah), perbaikkan akhlak terus menerus dengan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah (Rohis) dan pengajian yang shohih di masjid lingkungan rumahnya.

**Daftar Pustaka****Al-Quran****Buku**

Al Alusiy, Imam Syihabudi. *Dalam Tafsirnya Ruuhul Ma’ani*. Jakarta: Mizani 1983.

Al-Ma’iy, Zahrah Ahmad. *Wahai Puteriku Tutuplah Auratmu*. Jakarta: Granada Nadia, 1994.

Departemen Agama. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Aula Utama, 1993.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1989.

Fachrudin, Fuad Mohd. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991.

Imam Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsir Ibnu Katsir* 4/227

Istadiyanta, *Hikmah Jilbab dalam Pembinaan Akhlak*

Koeswara, E. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco, 1991.

Najati, Muhammad Usman. *Al Quran dan Ilmu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Pustaka, 1997.

Sujanto, Agus et.al. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989.

**Internet**

HM, Hamdan. “Problematika Pendidikan Agama di Sekolah”, di akses 14 Desember 2014 dari <http://d3ipiiantasari.blogspot.com>

**Wawancara Pribadi**

Wawancara Penulis dengan Kepala SMK Bakti 17 Jakarta tanggal 3 Januari 2015